

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif (angka) dan dianalisis menggunakan statistik. Sementara itu, menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik.<sup>44</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antar variabel dengan hasil yang dapat digeneralisasikan.<sup>45</sup> Sedangkan penelitian korelasional menurut Winarsunu bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>46</sup>

##### 2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel dalam penelitian adalah karakteristik, sifat, atau objek yang dapat bervariasi, yang kemudian dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.<sup>47</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 119.

<sup>45</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>46</sup> Winarsunu T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. hal.67

<sup>47</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

#### **a. Variable Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah Interaksi Sosial (X1) dan Kepercayaan Diri (X2).

#### **b. Variable Terikat**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yang berarti variabel terikat merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Keterampilan Sosial (Y).

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini berada di sembilan kampus yang tergabung menjadi kampus Persemakmuran diantaranya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, IAIN Madura, dan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### **4. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran eks IAIN Sunan Ampel. Data tersebut berisi jawaban responden mengenai variabel interaksi sosial, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial.

### 2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian.<sup>48</sup>

## **b. Sumber data**

Sumber data yakni suatu subjek yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama baik individu atau perseorangan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

---

<sup>48</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>49</sup> Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 38.

<sup>50</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 171

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang telah dipastikan oleh peneliti untuk bahan belajar dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024, yang berjumlah 84 mahasiswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sehingga menjadi wakil dari populasi.<sup>52</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel.

Jenis teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu sebanyak 84 mahasiswa peserta KKN Persemakmuran eks IAIN Sunan Ampel, sehingga memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Penggunaan sampling jenuh juga bertujuan agar

---

<sup>51</sup> ibid

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publising. hal. 55

data yang diperoleh lebih akurat dan representatif, serta menghindari bias yang mungkin timbul dari proses pemilihan sampel secara terbatas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner menurut pemikiran sugiyono merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden, kemudian diisikan jawaban yang relevan.<sup>53</sup> Penggunaan kuesioner dipilih karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien, terutama ketika jumlah responden cukup banyak. Selain itu, kuesioner memudahkan dalam standarisasi pertanyaan sehingga setiap responden mendapatkan perlakuan yang sama, serta mempermudah proses pengolahan dan analisis data secara kuantitatif.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono mengemukakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, dengan menerapkan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur respon terhadap pernyataan yang diajukan kepada responden, yang diminta untuk menyatakan tingkat persetujuannya.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan untuk menilai aspek interaksi sosial, kepercayaan diri, dan

---

<sup>53</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.. 142

<sup>54</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>55</sup> Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Cetakan ke V). Yogyakarta : Pustaka Pelajar

keterampilan sosial. Skala ini terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif (favorable) dan negatif (unfavorable), dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban diberi skor yang sama, yakni skor 1 untuk "sangat setuju", skor 2 untuk "setuju", skor 3 untuk "netral", skor 4 untuk "tidak setuju", dan skor 5 untuk "sangat tidak setuju".<sup>56</sup>

**Tabel 3.1 Nilai Skala Likert**

<i>Favorable</i>	<b>Keterangan</b>	<i>Unfavorable</i>
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

### 1. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial digunakan untuk mengukur interaksi sosial berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarwono, yaitu komunikasi, sikap, dan tingkah laku kelompok.<sup>57</sup> Aspek-aspek tersebut kemudian dijadikan indikator penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan daftar pernyataan untuk pengukuran. Dalam penelitian ini, model skala yang digunakan adalah skala Likert.

**Tabel 3.2 Blueprint interaksi sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Komunikasi	Memiliki inisiatif untuk memulai komunikasi	2, 11	20, 33	4
	Mampu menjalankan komunikasi efektif	16, 21	1, 9	4
	Mampu menyampaikan informasi	3, 29	12, 31	4
	Mampu menafsirkan pesan dari orang lain	15, 34	4, 22	4

<sup>56</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 149

<sup>57</sup> Dayakisni. (2009) *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press. 109

Sikap	Perasaan yang timbul	13, 23	10, 28	4
	Mampu mengambil tindakan	5, 30	14, 24	4
	Mampu menyesuaikan tindakan	17, 32	18, 25	4
Tingkah laku kelompok	Tingkah laku yang dilakukan secara bersama sama	7, 32	18, 25	4
	Ada proses saling mempengaruhi antar anggota kelompok	19, 26	8, 36	4
Total		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Skala Kepercayaan Diri

Dibawah ini merupakan blue print skala kepercayaan diri dengan aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu kemampuan pribadi, interaksi sosial, konsep diri, dan keberanian.<sup>58</sup> Dalam hal ini, peneliti tidak memasukkan keseluruhan indikator dari aspek-aspek yang ada melainkan dibatasi untuk kepentingan memfokuskan pada indikator yang lebih mewakili sehingga peneliti meringkas menjadi dua indikator pada tiap aspek.

**Tabel 3.3 Blueprint Kepercayaan Diri**

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan pribadi	Kemampuan dalam pengembangan diri	2, 27	11, 22	4
	Tidak bergantung pada orang lain	13, 23	3, 18	4
Interaksi sosial	Kemampuan dalam penyesuaian diri	1, 29	12, 28	4
	Keterampilan komunikasi	15, 21	4, 24	4
Konsep diri	Paham kelebihan dan kekurangan	5, 17	14, 29	4
	Menilai diri secara positif	8, 25	19, 30	4
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan dalam diri	10, 20	6, 27	4
	Kemampuan mengungkapkan perasaan	9, 26	7, 16	4
Total		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

<sup>58</sup> Peter lauster, (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

### 3. Skala Keterampilan Sosial

Skala keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Social Skill Inventory (SSI), yang dikembangkan oleh Riggio pada tahun 2014. Alat ukur ini dirancang untuk menilai enam dimensi keterampilan sosial, yaitu: *Emotional expressivity*, *Emotional Sensitivity*, *Emotional Control*, *Social Expressivity*, dan *Social Control*.<sup>59</sup>

**Tabel 3.4 Blueprint Keterampilan Sosial**

Aspek	Indikator	Favoreabel	Unfavoreabel	Jumlah
Emotional expressivity	Dapat menunjukkan emosi yang sedang dirasakan kepada orang lain	9, 15	2, 13	4
Emotional Sensitivity	Mampu mengetahui emosi yang sedang dirasakan orang lain	3, 14	8, 16	4
Emotional Control	Mampu mengatur perilaku emosional dan nonverbal yang akan ditunjukkan kepada orang lain	7, 18	4, 17	4
Social Expressivity	Merasa senang melakukan percakan dengan orang lain	1, 11	6, 19	4
Social Sensitivity	Mampu mengartikan pesan verbal yang disampaikan orang lain	5, 12	10, 20	4
Social Control	Mampu menyesuaikan perilaku pada setiap interaksi sosial yang berbeda	22, 24	21, 23	4
Total		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

<sup>59</sup> Riggio, R.E. (2014). A social skills model for understanding the foundations of leader communication. New York: *Routledge/Psychology Press*.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrument

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengetahui keadaan responden menggunakan aitem pernyataan yang diisi dan diharapkan menjadi acuan dan pelengkap kuesioner. Dalam uji validitas, semakin tinggi instrument maka menunjukkan informasi tidak menyimpang dari penggambaran variabel yang dirujuk. Penelitian dalam uji validitas ini menggunakan aplikasi perhitungan aplikasi SPSS 26 for windows, rumus yang digunakan dari Saifudin Azwar yang menyatakan bahwa koefisien korelasi butir dengan skor total yang dikorelasikan lebih besar atau sama dengan angka 0,300. Akan tetapi, jika tidak dapat memenuhi angka 0,300 maka turunkan menjadi angka 0,250. Yang artinya item dinyatakan valid.<sup>60</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan apakah pernyataan dalam angket atau kuesioner memiliki reliabilitas yang baik, akan dilakukan uji statistik menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 for Windows. Berdasarkan pendapat Guilford, kategori koefisien reliabilitas dapat ditentukan dengan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kategori Koefisien**

Rentang Nilai	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

---

<sup>60</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## 2. Uji Asumsi

Pelaksanaan uji asumsi bertujuan untuk menentukan apakah regresi linier berganda sesuai digunakan dalam penelitian ini. Beberapa uji asumsi yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta uji multikolinieritas. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing uji tersebut disajikan berikut ini:<sup>61</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dengan pedoman:

- 1) Data distribusi normal : Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$
- 2) Data distribusi tidak normal : Jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0,05$

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bersifat linear dan signifikan. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 26 for Windows menggunakan *linearity*. Kriterianya adalah:

- 1) Hubungan dianggap linear jika nilai *linierity*  $< 0,05$ .
- 2) Hubungan dianggap tidak linear jika nilai *linierity*  $> 0,05$ .

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghazali, model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah:

---

<sup>61</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- 1) Jika nilai VIF < 10, maka tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji parsial atau uji T dan uji simultan atau uji F.

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) dilakukan dengan membandingkan probabilitas taraf signifikansi 5% (0.05). Jika diperoleh probabilitas < 0.05 maka variabel independen Interaksi sosial dan kepercayaan diri berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu keterampilan sosial. Untuk mengetahui nilai t akan diperoleh dengan bantuan SPSS 26 for windows.

Untuk mengetahui t tabel dengan menggunakan rumus t tabel, yaitu:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2}\right) : n - k - 1 \\
 &= \left(\frac{0,05}{2}\right) : 84 - 2 - 1 \\
 &= 0,025 : 81 \\
 &= 0,0003
 \end{aligned}$$

Keterangan :

a = tingkat kepercayaan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independent

## b. Uji Simultan (Uji T)

Uji Statistik F merupakan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependen dan seberapa jauh pengaruhnya. Menurut Ghozali, uji simultan pada umumnya bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun acuan yang dipakai untuk menolak ataupun menerima hipotesis yakni:

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $F$  (hitung)  $>$   $F$  (tabel) atau nilai p-value pada kolom sig  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%, artinya semua variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen
- 2)  $H_0$  diterima apabila  $F$  (hitung)  $<$   $F$  (tabel) atau nilai p-value pada kolom sig  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%, artinya semua variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Penelitian ini menggunakan teori statistik analisis regresi linier berganda untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh variabel independen interaksi sosial ( $X_1$ ) juga kepercayaan diri ( $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) keterampilan sosial. Menggunakan analisis regresi linier berganda seperti yang dipaparkan Riduwan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel keterampilan sosial

$X_1$  = Variabel interaksi sosial

$X_2$  = variabel kepercayaan diri

$a$  = bilangan konstanta

$b$  = Koefisien arah regresi linear

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi adalah hasil dalam model regresi yang dimana hasilnya dapat digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai seberapa kuatnya variabel bebas dapat mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen. Ghozali menjabarkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjalankan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara angka 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin nilai yang dihasil mendekati angka 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa hampir seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Imam Ghozali, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.